

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sumber hukum utama dalam Islam yaitu wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber hukum Islam, Alquran harus dipahami oleh seluruh umat Islam. Namun tidak semua orang bisa memahaminya dengan benar, karena kekurangan akal nya atau keterbatasan ilmu yang dimilikinya. Ada sebagian yang hanya mengetahui makna yang bersifat *zhahir* dan ada yang sampai memahami makna *bathin* yang sangat dalam.<sup>1</sup>

Menafsirkan atau menjelaskan isi dari Alquran ialah salah satu jalan untuk memudahkan orang dalam mempelajari Alquran dan memahami makna hukum yang ada di dalamnya. Tentunya orang yang dapat menafsirkan Alquran itu adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi serta pemahaman yang banyak tentang Alquran. Oleh karena itu, para ulama merumuskan suatu ilmu yang menjadi alat untuk memahaminya guna memudahkan dalam memahami Alquran yaitu ilmu Tafsir. Dengan ilmu tafsir akan diketahui apakah suatu ayat bermakna *'am* atau *khash*, tekstual atau kontekstual dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Tugas Rasulullah yaitu menjelaskan Alquran kepada seluruh umat manusia. *Hadis-hadis* yang menyebutkan beliau memberikan penafsiran berbagai ayat Alquran yang tidak dipahami oleh para sahabat sangat banyak jumlahnya. Selanjutnya setelah Rasulullah wafat maka setiap pertanyaan yang muncul

---

199 <sup>1</sup> Yusuf al-Qardhawy, *Kaifa Nata'ammal Ma'a Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Shuruq, 2000), h.

<sup>2</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung. Mizan, 2004), h. 21

tentang makna ayat Alquran segera ditanyakan kepada beberapa sahabat Nabi semisal 'Abdullah bin 'Abbas, 'Alī bin Abi Thalib, Ibn Mas'ud, 'Ubay bin Ka'ab dan beberapa sahabat lainnya.<sup>3</sup>

Para sahabat ialah orang-orang yang sangat memahami makna Alquran, sebab mereka ada saat ayat-ayat tersebut turun. Bahkan beberapa ayat merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya Alquran merupakan tali Allah yang sangat kuat dan jalan-Nya yang lurus, Allah telah menyebutkan dengan sifat yang sangat agung.<sup>4</sup>

Tafsir merupakan disiplin ilmu Islam yang paling mulia dan luas cakupannya. Dikatakan paling mulia karena kemuliaan itu berkaitan dengan meteri yang dipelajarinya yaitu firman- firman Allah. Dikatakan pula paling luas cakupannya sebab seorang ahli Tafsir membahas berbagai macam disiplin ilmu yang terkadang membahas '*aqidah, fiqih dan akhlaq*'.<sup>5</sup>

Di samping itu, kemudian tidak mungkin seseorang dapat memetik pelajaran dari ayat-ayat Alquran, kecuali dengan mengetahui makna-maknanya.<sup>6</sup>

Tafsir juga merupakan salah satu ilmu yang mencoba untuk mengenal lebih dekat firman Allah SWT yaitu Alquran dengan cara mempelajari dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengikuti kemajuan zaman, begitu pula perkembangan ilmu tafsir dengan corak dan latar belakang pendidikan para *mufassir* yang beragam, sehingga muncul pula corak penafsiran yang berbeda-beda seperti Tafsir *Sufi, Falsafi, Fiqh, 'Ilmi, Tafsir Adab Al-Ijtimâ'i Dan Lughawi*.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim harus berusaha mengetahui tafsir Alquran agar mampu mengambil manfaat darinya dan mampu mengikuti

---

<sup>3</sup> Suparta Munzier, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. (Jakarta: CV. Triasco, 2003), h. 32

<sup>4</sup> Suparta Munzier, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*, h. 25

<sup>5</sup> Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 34

<sup>6</sup> Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 35

<sup>7</sup> Muhammad Husein al-Dzahabi, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2005), h. 12

jejak *salaf al Ṣalih*.<sup>8</sup> Urgensi tafsir yang demikian itu, membawa ulama sepakat bahwa tafsir termasuk *fardu kifayah* dan merupakan salah satu dari tiga ilmu *syari'at* yang paling utama setelah Hadis dan Fiqih. Keutamaan ilmu Tafsir bukan hanya karena ilmu ini membahas pokok-pokok ajaran agama yang sangat dibutuhkan, akan tetapi mempelajari ilmu ini mengandung tujuan mulia, karena pokok kajiannya adalah *Kalam Allah*.<sup>9</sup>

Ilmu *al-Balâghah* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari kaidah-kaidah mengenai gaya bahasa untuk digunakan dalam pembicaraan dan tulisan. Mempelajari ilmu balaghah itu penting, sebab dengan memahami ilmu balaghah kita dapat meyakini bahwa Alquran itu benar-benar *kalam* yang sempurna, bernilai mukjizat, dan mengandung (pola) bahasa yang sungguh menakjubkan. Dengan memahami ilmu balaghah seseorang dapat berbicara dan menulis secara teratur sesuai dengan situasi dan kondisi melalui cara yang indah dan bersajak.<sup>10</sup>

Ilmu *balâghah* ini sangat penting tentunya untuk membantu dalam ilmu tafsir karena fungsi dari ilmu balaghah ada dua yaitu sebagai *hujjah* dan juga sebagai *bayan* (menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam *uslub*<sup>11</sup>) sehingga bisa sangat membantu dalam menafsirkan *kalam-kalam Allah*.

Dalam kitab-kitab tafsir, ada yang memakai pendekatan ini dan banyak pula yang tidak menggunakannya. Tentu memiliki poin tambah bagi penafsiran yang menggunakan pendekatan ilmu Balaghah. Kita dapat melihat ke tafsir karya Ibn 'Asyur yaitu kitab tafsir *Al-Tahrîr wa al-Tanwîr*. Kitab ini merupakan kitab tafsir yang memuat aspek kebahasaan. Karenanya tafsir ini nampak bukan hanya sebagai tafsir Alquran saja melainkan kitab kebahasaan. Kitab tafsir ini menjadi

<sup>8</sup> Ahmad Yusuf al-Hajj, *Al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2003), h. 17

<sup>9</sup> Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 25

<sup>10</sup> Ahmad Fathani. *Strategi Pembelajaran Ilmu M'ani*, h.105

<sup>11</sup> Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 6

rujukan para ulama tafsir, khususnya dalam aspek bahasa dari ayat-ayat Alquran.<sup>12</sup> Dengan sebab ini, tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr* mengandung aspek kebalaghahan, komentarnya, aspek-aspeknya, bahkan setiap ayat terkandung penjelasan tentangnya.<sup>13</sup>

Contoh misal dalam ayat *isti'arah* dalam kitab tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr* yaitu pada QS. Ibrahim:1 yang artinya “*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji*” (QS. Ibrahim: 1).<sup>14</sup>

Kata al-zulumat merupakan mushabbah. Sedangkan mushabbah bihnya adalah kata al-kufr dan al-zalalat dan ini tidak disebutkan pada ayat di atas. Sedangkan kata al-nur itu merupakan mushabbah dan kata al-iman dan al-huda itu mushabbahbihnya juga sama tidak disebutkan pada ayat di atas. Begitupun adat al-tashbih dan wajah al-shabahnya juga tidak disebutkan. Untuk wajah alshabah kata al-zulumat dan al-kufr dan al-zalalat yaitu sama-sama tidak bisa melakukan apapun dalam keadaan gelap baik lahir maupun batin. Sedangkan untuk kata al-nur dan al-iman, al-huda yaitu sama-sama bisa mendapatkan penerangan baik itu bersifat lahir maupun batin.<sup>15</sup>

Balaghah memiliki tiga cabang ilmu yaitu *al-Ma'âni*, *al-Bayân*, dan *al-Bâdi'*. Di antara yang paling banyak poin pembahasannya adalah dalam ilmu ma'aninya karena dalam pembagian dari dua kalam terdapat beberapa model yang dijelaskan. Yaitu contohnya dalam *kalam al-Khabary* yang ditela'ahnya yaitu *qashr*, *ithnab*, *ijaz*, *musawwah*, *fashl* dan *washl*. Maka ilmu ini bagi penafsir merupakan pokok dalam pendekatan balaghah.

---

<sup>12</sup> Faizah Ali Syibromalisi, *Tela'ah al-Tahrîr wa al-Tanwîr Karya Ibn Asyur* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h.1.

<sup>13</sup> Muhammad ibn Ibrahim ibn Ahmad, *Al-Taqrîb Li al-Tahrîr wa al-Tanwîr Li Thahir ibn Ashur*, Jilid 1 (Dar Ibn Khuzaimah, t.t), h. 63-64.

<sup>14</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 379

<sup>15</sup> Ibn Ashur, *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, h. 271

Ilmu *al-ma'âni* adalah salah satu disiplin ilmu dari tiga belas disiplin ilmu yang dikategorikan sebagai ilmu-ilmu bahasa Arab. Ilmu-ilmu ini berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan Alquran. Maka wajib bagi seorang mufassir menguasai ilmu bahasa ini selain disiplin ilmu-ilmu lain yang terkait.<sup>16</sup>

Ilmu ma'ani secara garis besar menitikberatkan pada jabaran kalimat pada konteks yang sebenarnya sesuai dengan kesiapan (*readiness*) para penyimakannya, yakni masyarakat arab pada saat diturunkan ayat tersebut, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan tidak salah dalam menafsirkannya. Dengan ilmu ma'ani dapat ditetapkan maksud atau tafsir dari suatu ayat.<sup>17</sup>

Yang jadi menarik dalam permasalahan ini kemudian diangkat menjadi objek penelitian adalah ilmu ma'ani, karena dilihat dari faedahnya. Menurut Al-Syahud, salah satu faedah ilmu ma'ani yaitu dapat membantu untuk mengetahui kemukjizatan Alquran, dari segi kekhususannya berupa keindahan susunannya, kebaikan sifatnya, kefasihan susunannya, kelembutan ijaznya, dan hal-hal yang mencakup kemudahan susunan, melimpahnya kalimat-kalimat, kesegaran dan selamatnya lafadz-lafadznya, dan kebaikan lainnya yang membuat orang Arab terdiam untuk melawannya, dan akal-akal mereka bingung dihadapan *fashahah* dan *balaghahnya*.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka diambil rumusan masalahnya yaitu: *Bagaimana Aspek-Aspek Ilmu Ma'ani dalam Kitab Tafsir Al-Tahrîr wa Al-Tanwîr Dalam Surat Yasin?*

<sup>16</sup> Al-Syeik Musthafa Ghalayaini, *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, h. 104

<sup>17</sup> 'Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Al-Balaghah al-Wadhihah: al-Bayan wa al- Ma'ani wa al-Ma'ani wa al-Badi' li al-Madaris al-Tsanawiyah*, (Mesir: Dar al-Fikr, 1951), h. 258 - 262

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat mendeskripsikan aspek-aspek ilmu *Ma'ani* yang terkandung dalam kitab tafsir *Al-Tahrîr wa al- Tanwîr* khususnya pada surat Yasin

### D. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis, penelitian ini bisa menghasilkan nilai-nilai positif sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan keilmuan tafsir dan *'Ulûm al-Qur'ân*
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metodologi kitab tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*

### E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian tinjauan pustaka ada beberapa penelitian dan buku yang menjadi dasar kajian pembahasan ini di antaranya :

*Pertama*, Kajian ayat-ayat *isti'arah* dalam *Al-Qur'an* : studi analisis pada *Qur'an* surat *al-Naziat* dalam kitab tafsir *Al-Tahrir wa al-Tanwir*, karya Syihabudin tahun 2018 Diploma tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas kajian ayat-ayat *isti'ara* dalam kitab tafsir *al-Tharir wal-Tanwir* karya Tharir ibn Ashur. Surah *al-Naz'iat* merupakan surat terpanjang kedua setelah surat *al-Naba* dalam juz ke 30 namun mengandung *isti'arah* sebanyak 8 macam, lebih banyak dari surah *al-Naba* yang hanya memuat tiga. Dari tesis ini, penulis mengambil pendekatan yang sama yaitu tentang pendekatan balaghnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syihabuddin, *Kajian ayat-ayat isti'arah dalam al-quran : studi a nalisis pada quran surat al-naziat dalam kitab tafsir al tarir waltanwir*, 2018. Diploma Tesis

*Kedua*, Aspek Aspek Ma'ani Dalam Al-Qur'an Surat Yasin Dan Alternatif Pembelajarannya. Puput Murniati 2017, Skripsi, IAIN Purwekorto. Skripsi ini membahas tentang QS Yasin yang mengandung aspek-aspek ma'ani dan bagaimana mencari alternatif untuk dapat menyampaikannya sebagai bahan ajarannya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, Studi Ilmu Ma'ani (stylistic) terhadap ayat-ayat surat Yasin karya Sopwan Mulyawan pada tahun 2011. Fokus masalah yang dikaji dalam skripsi ini terdapat tiga fokus yaitu menemukan uslub-uslub (style) yang terdapat dalam ayat-ayat surat Yasin ditinjau dari ilmu ma'ani, tingkat keseringan uslub yang digunakan dalam surat Yasin dan tujuan konteks uslub dari setiap ayat surat Yasin ditinjau dari ilmu ma'ani<sup>20</sup>

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut, maka peneliti mengangkat kitab tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir sebagai objek penelitian dan ilmu ma'ani yang menjadi sub pembahasannya.

## **F. Kerangka Berfikir**

Alquran yang tidak ada keraguan di dalamnya dan sebagai petunjuk bagi umat Islam di segala zaman dan seluruh dunia, maka sudah pasti isi Alquran harus dipahami dan diamalkan demi mencapai tingkat kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridho Allah swt. demi mencapai tujuan ini, maka tafsir sangat dibutuhkan agar dapat memahami sesuai dengan kemampuan, maksud Allah yang terdapat dalam semua perintah, larangan yang telah Allah tetapkan untuk hamba-hamba-Nya.

---

<sup>19</sup> Puput Murniati, Aspek Aspek Ma'ani Dalam Al-Qur'an Surat Yasin Dan Alternatif Pembelajarannya

<sup>20</sup> Sopwan Mulyawan, Studi Ilmu Ma'ani (stylistic) terhadap ayat-ayat surat Yasin, 2011

Untuk dapat memahami Alquran beberapa pendekatan pun digunakan sebagai alat untuk menafsirkan Alquran. Salah satunya adalah pendekatan bahasa yang menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting untuk dapat menafsirkan Alquran. Kajian tentang makna bahasa ternyata menjadi salah satu kajian utama dari perenungan beberapa filosof Yunani pada masa silam. Aristoteles mengatakan bahwa ada tiga unsur bahasa yaitu makna, struktur dan bunyi yang ketiganya itu sama-sama tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila tatanan makna itu ada dalam pikiran manusia, dan diwujudkan dalam bentuk bunyi maka kalimat sebenarnya adalah bagaikan pisau yang bermata dua yang mengatur kerapihan makna dan keteraturan bunyi.<sup>21</sup>

Kegunaan ilmu ini pada awal kemunculannya adalah untuk mengetahui nilai keunggulan Alquran dari aspek susunan kalimatnya, keindahan uslubnya dan kelembutan makna yang tersurat maupun tersirat serta konsistensi keindahan bahasa yang dikandungnya. Yang mana semua itu telah menghantarkan bangsa Arab menjadi bangsa yang memiliki intelektualitas yang terbungkus oleh kefasihan dan keindahan bahasa mereka.

Selain itu juga agar dapat mengetahui rahasia ketinggian nilai balaghah dan estetika dan prosa orang Arab, sehingga dalam mengkajinya dapat mengikuti dan meneruskan usaha mereka pun dapat menghasilkan apa yang telah mereka temukan dalam kajian-kajian kebahasaan mereka. Muncullah fenomena yang kemudian diangkat dalam tema-tema ilmu ma'ani adalah karena kentalnya permainan logika di hampir sub tema yang diketengahkan semisal dalam model kalimat yang didasarkan pada nas Alquran dan *sya'ir-sya'ir jahiliyah*, juga didasarkan pada logika bahasa yang telah disepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>21</sup> Abdul Wahab, *Filsafat Bahasa dan Penelitian Bahasa*, (Bali:IKIP Singaraja, 2004), 3.



Banyak kitab tafsir yang menggunakan pendekatan bahasa namun berbeda-beda pada aspek yang digunakannya. Karena ilmu bahasa memiliki 13 disiplin ilmu antara lain: balaghah, nahwu, sharaf dan sebagainya. Dapat dikatakan ilmu balaghah yang sangat luas aspek pembahasannya karena disamping menggali makna, tetapi ilmu ini mengungkap keindahan kata dan kalimatnya. Salah satu kitab tafsir yang menggunakan pendekatan bahasa adalah kitab *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*. Kitab ini juga sering menjadi rujukan para mufassir dalam aspek bahasanya. Selain balaghah memang tafsir ini juga membahas tentang nahwu dan qira'atnya.

Struktur ilmu balaghah pada awal kemunculannya belumlah lengkap seperti saat ini. Namun setelah mengalami fase perkembangan, disepakatilah ilmu balaghah dalam tiga kajian utama yaitu: ilmu bayan, ma'ani dan badi'. Tujuan dari ketiga ilmu ini sama yaitu untuk mengungkap keindahan sesuatu yang indah dengan yang indah pula.<sup>22</sup>

Ilmu ma'ani adalah ilmu untuk mengetahui maksud pengungkapan dari sebuah ucapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau disebut juga sebagai gambaran dari pikiran. Salah satunya yang akan menjadi objek kajiannya adalah pada surat Yasin karena dalam surat Yasin ini banyak mengandung makna yang bukan semestinya contohnya kata yang biasa digunakan untuk sebuah pertanyaan namun tidak digunakan untuk itu. Dengan ilmu ma'ani dapat diketahui apa yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut.

---

<sup>22</sup> In'an Fawwal Akkawi, *Mu'jam Mufashshal fi 'Ulum al-Balaghah: al-badi', wa al-bayan, wa al-Ma'ani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), cet ke-II, 146.

## G. Metode Penelitian

### 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan normatif dan historis. Pendekatan normatif secara khusus digunakan untuk menganalisis metodologi dan alirannya. Tolak ukurnya adalah tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih kuat, akal sehat, sejarah dan susunan bahasa. Sedangkan pendekatan historis atau kesejarahan digunakan untuk mengetahui biografi pengarang kitab ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diambil dari literatur-literatur sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu diambil dari kitab Tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari beberapa kitab tafsir yang dicantumkan pada daftar pustaka.
- c. Buku penunjang, yaitu diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode *library research* (kajian kepustakaan) yaitu pengumpulan data yang masuk dari beberapa buku, data yang terkumpul dicatat, dikaji serta dianalisis kemudian dibahas sedemikian rupa sehingga menjadi pembahasan sesuai dengan rumusan masalah, terutama dalam kitab Tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*.

### 4. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai adalah analisa isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu

informasi tertulis atau tercetak<sup>23</sup> dan dalam hal ini adalah penelitian terhadap metodologi kitab Tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam kajian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Yang berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: Menjelaskan tentang landasan teori mengenai: definisi ilmu balaghah, macam-macamnya, pengertian tafsir dan metodologi tafsir.

BAB III: Berisi tentang pembahasan yang merupakan penelitian yaitu Membahas tentang biografi al-Tahrîr ibn Ashur, metodologi kitab tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr* dan analisa Surat Yasin yang mengandung Aspek-Aspek Ilmu Ma'ani

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian serta saran-saran.



---

<sup>23</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165

